

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pohon Kemenyan merupakan tanaman asli Indonesia yang dapat dijumpai disekitar kawasan pantai barat Sumatera. Tumbuhan ini secara alami banyak dibudidayakan di beberapa daerah tertentu (Burkil 1935). Kemenyan biasanya tumbuh hidup secara berkelompok ataupun tumbuh dengan tanaman lainnya (Van Steenis 1953). Penyebaran kemenyan banyak ditemukan dikawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan negara lainnya. Pulau Sumatera, Jawa bagian Barat dan Kalimantan Barat adalah kawasan penyebaran kemenyan paling tinggi di Indonesia. Sebanyak 67% luas kebun Kemenyan ada di daerah Tapanuli Utara dan Dairi, Sumatera Utara. Budidaya kemenyan di Perkirakan dimulai akhir tahun 1800-an yang berawal di daerah Nai Pospos dan Silindung.

Bagian tumbuhan kemenyan yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang adalah getah yang dihasilkan kulit pohon kemenyan. Komponen kimia getah kemenyan yaitu asam sinamat, asam benzoat, styrol, vanilin, styracin, koniferil benzoat, koniferil sinamat (Jayusman 2014). Dengan demikian golongan metabolit sekunder yang ada terkandung pada kemenyan adalah senyawa fenol, senyawa flavonoid dan terpenoid (minyak atsiri) yang mempunyai aktivitas anti oksidan dan anti bakteri. Secara umum metabolit sekunder tersebar di seluruh jaringan tumbuhan walapun terakumulasi di jaringan tertentu. Dengan demikian metabolit sekunder seperti yang ada pada getahnya diperkirakan terdapat juga di daun.

Diperkirakan bahwa komposisi metabolit sekunder pada getah kemenyan terdapat juga pada daun, namun jauh lebih kecil daripada getahnya, namun prosesnya lebih cepat tidak seperti pengambilah getah yang cukup lama dan relative sulit. Kontribusi penelitian ini secara umum adalah memanfaatkan daun

kemenyan yang selama ini terbuang sehingga akan menaikkan nilai ekonomis pohon kemenyan. Sedangkan kontribusi penelitian secara khusus adalah mendapatkan data tentang golongan senyawa metabolit sekunder yang terkandung serta mengetahui toksisitas dalam tanaman pohon kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis) (Puspitasari, 2010).

Untuk mengetahui uji toksisitas dalam daun Kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis) perlu dilakukan penelitian awal yaitu uji toksisitas. Toksisitas merupakan ukuran relatif derajat racun antara suatu bahan kimia terhadap bahan kimia yang lainnya pada makhluk hidup yang mempunyai kemampuan racun (molekul) untuk menimbulkan kerusakan terhadap makhluk hidup jika masuk kedalam tubuh ataupun organ (Soemirat, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Skrining Fitokimia Metabolit Sekunder dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Kemenyan Toba (Styrax paralleloneurum Perknis)***”

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ekstraksi menggunakan metode maserasi bertingkat pelarut heksanan (non polar) , etil asetat (pelarut semi polar dan pelarut etanol (polar), skrining fitokimia serta uji toksisitas pada daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil skrining fitokimia pada ekstrak n-heksan , ekstrak etil asetat dan ekstrak etanol daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis)?
2. Bagaimana uji toksisitas daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis)?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui golongan senyawa metabolit sekunder pada ekstrak n-heksan , ekstrak etil asetat dan ekstrak etanol daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis)
2. Mengetahui uji toksisitas daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis)

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder pada ekstrak n-heksan, ekstrak etil asetat dan ekstrak etanol daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis)
2. Memberikan informasi tentang uji toksisitas daun kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum* Perknis))

